

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Proses komunikasi yang dilakukan pemerintah dalam hal ini adalah UPT Malioboro telah berhasil dengan bukti tercapainya kebijakan pemerintah yaitu relokasi parkir dari pesisir Malioboro ke taman parkir Abu Bakar Ali dan terselesaikannya renovasi malioboro agar ramah untuk pejalan kaki.

Dalam proses komunikasi pemerintah Kota Yogyakarta dalam penataan kawasan malioboro jika di jabarkan kedalam paradigam yang dibuat oleh Harold Laswell dapat disimpulkan bahwa :

1. Pemerintah kota menjadi sender atau komunikator yang menyampaikan pesan kesejumlah orang.
2. Juru parkir, Pedagang Kaki Lima dan Masyarakat menjadi Komunikan atau orang yang menerima pesan dari komunikator.
3. Encoding atau penyandian yang dilakukan pemerintah dilakukan pada saat negosiasi berlangsung.
4. Setelah negosiasi berlangsung maka proses tersebut menghasilkan pesan , yaitu hal untuk relokasi parkir dari sepanjang sirip malioboro ke taman parkir Abu Bakar Ali.
5. Penerimaan : Komunikan menerima pesan dari Komunikator. Dan mulailah pengambilan keputusan di setiap individu

6. Respon atau tanggapan dari komunikan setelah menerima pesan dari komunikator terbagi menjadi dua bagian.
7. *Feedback* atau Umpan balik terjadi setelah komunikan menerima pesan dari komunikator munculnya pro dan kontra.

Proses komunikasi berjalan dengan efektif dan sangat lancar terdapat pada objek Pedagang Kaki Lima. Dimana , Komunikator dan Komunikan dapat berkerjasama dengan baik sehingga hambatan dan rintangan yang ada dapat di kurangi bahkan dihilangkan. Sikap saling menerima dan memberikan informasi yang baik antara komunikan dan komunikator membuat kebijakan dapat terlaksana dengan baik dan benar.

Proses komunikasi sedikit terhambat dalam relokasi parkir dari pesisir Malioboro ke taman parkir Abu Bakar Ali. Hambatan dan rintangan yang terdapat dalam proses komunikasi ini membuat implementasi kebijakan berjalan alot. Namun , hal tersebut dapat di atasi dengan langkah-langkah efektif yang di ambil oleh komunikator.

Proses komunikasi yang ditampilkan oleh Kotler dalam paradig Harold Lasswell dapat di implementasikan dalam Komunikasi Pemerintah dalam Proses penataan kawasan Malioboro tahun 2015-2016. Walaupun mendapatkan hambatan namun komunikasi yang dilakukan oleh UPT Malioboro dapat berjalan efektif dan akhirnya dapat diterima oleh semua komunikan yaitu Juru Parkir, Pedagang Kaki Lima dan pengunjung Malioboro.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka akan diberikan saran sebagai penutup penelitian ini:

Proses komunikasi pemerintahan ini telah berhasil dalam menyampaikan pesan guna memengaruhi perilaku dan pemikiran komunikan sehingga adanya perubahan perilaku yang sesuai dengan isi pesan tersebut. Namun, perlu diperhatikan adalah kelangsungan hidup dari juru parkir yang berkeja dan yang sudah dijanjikan oleh pemerintah. Berkenaan dengan hal pembersihan lahan parkir yang terselubung sehingga berdampak pada pendapatan juru parkir yang berkeja di taman parkir Abu Bakar Ali.

Berkenaan dengan komunikasi yang dilakukan kepada para pengunjung kawasan Malioboro, agar dapat dilakukan dengan media sosial yang tersedia dan dapat di optimalkan dengan sebaik mungkin sehingga dapat bertukar informasi dengan cepat dan tidak terjadi *noise* yaitu gangguan yang tidak terencana dalam proses komunikasi pemerintah. Gangguan yang tidak terencana itu akibat adanya perbedaan pesan yang berbeda dari yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dan membuat kesalahan penafsiran. Hal itu biasa terjadi karena informasi yang hanya tersebar dari mulut-ke-mulut.